

PKM Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak dalam Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak

*Arifianto, Mariyati, Dwi Nur Aini, Menik Kustriyani

Universitas Widya Husada Semarang

Email Korespondensi: arif.dok82@gmail.com

Diterima: 18 Jul 2024

Direvisi: 29 Jul 2024

Disetujui: 08 Agu 2024

Dipublikasikan: 25 Mar 2025

ABSTRAK

Setiap lingkungan memiliki masalah dengan perilaku Bullying pada anak. Peran Orang tua dalam melakukan komunikasi efektif pada anak dapat mencegah terjadinya perilaku Bullying pada anak. Tujuan kegiatan PKM adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan komunikasi efektif orang tua dan anak untuk mencegah terjadinya Bullying pada anak melalui pola asuh yang tepat. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan komunikasi efektif orang tua dan anak untuk mencegah terjadinya Bullying pada anak dengan diskusi, tanya jawab, dan simulasi. Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan pada orang tua sebanyak 18 orang. Orang tua mempunyai peran yang sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan karakter pada anak, sosok orang tua yang akan dijadikan sebagai suri tauladan oleh anak dalam membentuk karakter anak dengan memberikan contoh kebiasaan hal yang baik dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian karakter yang ditanamkan orang tua sejak dini akan membentuk karakter anak yang baik, kuat, lebih berani, tidak takut dan lebih percaya diri. Kesimpulan dari kegiatan PKM yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan komunikasi efektif orang tua dapat mencegah bullying pada anak melalui pola asuh yang tepat.

Kata Kunci: Komunikasi efektif, *Bullying*

ABSTRACT

Every environment has problems with Bullying behavior in children. The role of parents in communicating effectively to children can prevent Bullying behavior in children. The purpose of the PKM activity is to improve the knowledge and skills of effective communication between parents and children to prevent Bullying in children through proper parenting. The method used in the PKM activity is to provide counseling and training in effective communication between parents and children to prevent Bullying in children through discussions, questions and answers, and simulations. The results obtained from this community service activity were an increase in knowledge in parents by 18 people. Parents have a very important role in the process of character formation in children, the figure of parents will be used as role models by children in forming children's character by providing examples of good habits and interacting with their environment. Thus, the character instilled by parents from an early age will form a child's character that is good, strong, braver, fearless and more confident. The conclusion of the PKM activity is that increasing the knowledge and skills of effective communication between parents can prevent bullying in children through proper parenting.

Keywords: Effective communication, *Bullying*

Pendahuluan

Bullying seringkali dianggap persoalan yang kecil dan jarang diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. (Munir Rotun, 2021). Bullying bisa diartikan sebagai ancaman, pemaksaan, kekerasan fisik atau verbal yang dilakukan berulang untuk memaksakan kekuasaannya kepada orang lain. Anak akan beranggapan bahwa memukul merupakan cara bersosialisasi dalam pergaulan (Artha, 2016). Pertengkaran sesama saudara masih dikatakan wajar jika terjadi sesekali tapi orang tua perlu waspada jika setiap acara permainan keluarga berakhir dengan tangisan salah satu anak, atau salah satu anak yang 'dikucilkan' oleh saudara kandungnya.

Perilaku seperti itu tentu akan menjurus pada perilaku Bullying bagi anak. Pelaku bully memiliki resiko yang tinggi terhadap kriminalitas dalam bentuk kenakalan anak. Sedangkan untuk korban bully, beresiko mengalami depresi dan rendah diri ketika mereka tumbuh dewasa. Bully pada anak adalah suatu perilaku negatif yang akan mempengaruhi psikososial mereka. (Rifa Hidayah, 2009)

Setiap lingkungan memiliki masalah dengan perilaku Bullying terhadap teman sebaya dengan kategori tingkat ringan, sedang, maupun berat. Berdasarkan usia, anak bisa saja menjadi pelaku Bullying atau menjadi saksi terhadap anak lain di lingkungan tempat tinggalnya (Sarlito, 2005).

Bullying memiliki dampak yang luar biasa yang akan terjadi pada pelaku maupun korbannya. Pelaku Bullying biasanya memiliki karakter keras, dan merasa berkuasa, sedangkan korbannya akan memiliki kecemasan, bahkan dapat mengalami depresi yang berakhir dengan tindakan bunuh diri. Biasanya para korban Bullying akan balas dendam pada para pelaku, tidak menutup kemungkinan para korban berubah menjadi pelaku Bullying (Kusuma, 2016).

Ada beberapa faktor penyebab perilaku Bullying yaitu individu, keluarga, lingkungan, dan teman sebaya. (Ela Zain Zakiah et al., 2017) Semua faktor tersebut, baik yang bersifat individu maupun kolektif, memberi kontribusi kepada seorang anak sehingga akhirnya dia melakukan tindakan Bullying. Lingkungan pertama harus diusahakan sebaik-baiknya sebagai lingkungan yang optimal bagi perkembangan kepribadian yang baik adalah keluarga. Untuk pertumbuhan maupun perkembangan kepribadian, sosial, budaya dan agama dibutuhkan peranan keluarga (Mawadah Nasution, 2018)

Keluarga sangat berpengaruh dalam pertumbuhan pada perkembangan dan sikap anak. Orang tua juga tidak banyak yang menyadari adanya perilaku Bullying yang terjadi pada anak-anaknya, seperti kakak dan adik yang tadinya bermain bersama, karena ada persepsi sehingga terjadi saling mengejek, akhirnya terpojokkan dan menangis. Kejadian saling mengejek juga terkadang terjadi pada teman bermainnya, bermula dari bercanda antar sesama teman bermain yang akhirnya saling mengejek, dan yang kalah menangis. Permasalahan yang dialami mitra yaitu kurangnya komunikasi efektif dan pengetahuan orang tua terhadap Bullying, dan belum adanya sosialisasi Bullying. Kegiatan PKM merupakan solusi yang diberikan kepada orang tua untuk mengetahui dampak buruk Bullying sehingga dapat mencegah terjadinya kasus Bullying pada anak. Tujuan kegiatan PKM adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan komunikasi efektif orang tua dan anak untuk mencegah terjadinya Bullying pada anak melalui pola asuh yang tepat. Manfaat dari kegiatan ini yaitu adanya kesadaran orang tua terhadap dampak buruk perilaku Bullying sehingga dapat mencegah terjadinya kasus Bullying pada anak. Anak mendapatkan pengetahuan tentang penyebab dan bentuk

tindakan Bullying sehingga bisa meminimalisasinya.

Metode

Kegiatan PKM ini dilakukan pada orang tua di Perumahan Graha Mandiri Residen Kelurahan Patemon dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak dalam Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Media yang digunakan yaitu Laptop, LCD Proyektor, materi dan pengeras suara.

Langkah-langkah dalam kegiatan PKM yaitu:

1. Sebelum kegiatan PKM dimulai, dilakukan pre test kepada orang tua untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang Bullying pada anak. Soal pre tes dalam bentuk MCQ sebanyak 20 soal dengan lama waktu mengerjakan soal selama 30 menit.
2. Melakukan penyuluhan dengan menjelaskan materi tentang komunikasi efektif orang tua dan anak dalam pencegahan perilaku Bullying pada anak, dengan kegiatan tersebut diharapkan orang tua mendapatkan pengetahuan tentang komunikasi efektif pada orang tua dan anak dalam pencegahan Bullying anak.
3. Memberikan pelatihan komunikasi efektif orang tua dan pencegahan perilaku bullying pada anak. Peserta mampu melakukan komunikasi efektif dengan memperagakan pada sesama peserta lain secara berpasangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak sehingga anak merasa diperhatikan dalam pola asuh orang tuanya.
4. Melakukan post test setelah diberikan penyuluhan, pelatihan dan deteksi dini sehat jiwa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dapat diterima oleh kader setelah diberikan kegiatan penyuluhan, pelatihan dan deteksi dini keluarga sehat jiwa bisa diterima oleh peserta

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema komunikasi efektif orang tua dan anak dalam pencegahan perilaku bullying pada anak dilaksanakan pada hari minggu 21 April 2024 pada pukul 16.00 WIB dengan memberikan

penyuluhan dan pelatihan komunikasi efektif orang tua dan anak dalam pencegahan perilaku bullying pada anak bertempat di balai RW VII Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Semarang. Kegiatan ini dihadiri oleh orang tua warga RW VII sebanyak 18 orang. Kegiatan dimulai dengan memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan, manfaat, dilanjutkan dengan melakukan pres test, memberikan penyuluhan, pelatihan dan diakhir kegiatan dilakukan post test.

Materi penyuluhan yang diberikan kepada peserta orang tua meliputi pengertian, jenis Bullying, ciri Bullying, tanda anak menjadi korban Bullying, contoh tindakan Bullying, dampak Bullying, faktor yang mempengaruhi Bullying, pencegahan Bullying, strategi mengatasi Bullying, dan peran orang tua terhadap tindakan Bullying pada anak. Materi diberikan dengan metode, ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pada saat pelaksanaan kegiatan peserta sangat, aktif, memperhatikan dan antusias.



Gambar 1. Peserta aktif, dan mendengarkan



Gambar 2. Peserta demonstrasi



Gambar 3. Peserta berfoto bersama

Tabel 1. Data Demografi Peserta PKM

Data Demografi Peserta	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	18	100
Usia		
25-30	1	6
31-35	3	17
36-40	11	61
41-45	3	17
Pendidikan		
SMA	6	33
DIII	3	17
S1	9	50

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa peserta yang mengikuti penyuluhan kesehatan berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (100%), dengan tingkat usia paling banyak pada rentang usia 36 – 40 tahun sebanyak 11 orang (61%) dan pendidikan paling tinggi sarjana sebanyak 9 orang (50%).

Tabel 2. Hasil nilai Pre Test dan Post Test

N	Pre test	Post Test	Pengetahuan
O			
1	55	75	Meningkat
2	70	100	Meningkat
3	60	100	Meningkat
4	70	100	Meningkat
5	65	100	Meningkat
6	70	95	Meningkat
7	50	75	Meningkat
8	65	100	Meningkat
9	75	100	Meningkat
10	70	100	Meningkat
11	80	100	Meningkat
12	65	100	Meningkat
13	80	100	Meningkat
14	65	100	Meningkat
15	70	100	Meningkat
16	85	100	Meningkat
17	80	100	Meningkat
18	70	100	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai *pre test* dan *post test* peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan komunikasi efektif orang tua dan anak dalam pencegahan perilaku *bullying* pada anak mengalami peningkatan dengan nilai terendah *pre tes* yaitu 50 dan nilai tertinggi yaitu 80, setelah diberikan penyuluhan kesehatan pengetahuan

peserta menjadi meningkat dengan nilai *post test* terendah yaitu 75 dan nilai tertinggi yaitu 100.

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak dalam Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Semarang

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	4	22	16	89
Sedang	12	67	2	11
Kurang	2	11	0	0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *pre test tingkat* pengetahuan orang tua dalam kategori kurang sebanyak 2 orang (11%) dan kategori sedang sebanyak 12 orang (67%) dan baik sebanyak 4 orang (22%). Setelah diberikan penyuluhan kesehatan dan dilakukan *post test* tingkat pengetahuan orang tua menjadi meningkat dengan tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 16 orang (89%) dan sedang sebanyak 2 orang (11%).

A. Pembahasan

Berdasarkan data demografi peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan paling tinggi berpendidikan Sarjana (S1) sebanyak 9 orang (50%). Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah untuk memahami materi apa yang dipelajari, memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mudah untuk mengakses informasi melalui media sosial, media masa, televisi, ataupun sharing dengan sesama orang tua. Menurut Ariani (2012) dalam Gatra Dewantara et al., (2022), Pendidikan merupakan keseluruhan proses kehidupan yang dilakukan setiap individu dalam bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik formal maupun informal, yang melibatkan perilaku individu dan kelompok. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi, seseorang akan cenderung mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa.

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan kesehatan diketahui nilai *pre test* dan *post test* peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan

kesehatan komunikasi efektif orang tua dan anak dalam pencegahan perilaku *bullying* pada anak mengalami peningkatan dengan nilai terendah *pre tes* 50 dan nilai tertinggi 80, setelah diberikan penyuluhan kesehatan tingkat pengetahuan peserta meningkat dengan nilai *post test* terendah 75 dan nilai tertinggi 100. Pengetahuan berasal dari kata “tahu” memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal, mengerti dan terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. (Ilmiah et al., 2020). Mubarak (2011) dalam (Agus Cahyono et al., 2019) mengartikan pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan prosesnya pengalaman yang dia alami. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik diharapkan dapat membentuk perilaku positif seseorang (Ilmiah et al., 2020).

Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting, karena pendidikan sangat bermanfaat bagi kehidupan masa depan anak. Bentuk peran orang tua dalam mendidik anaknya dengan memberikan pendidikan agama kepada anak, misalnya mengajarkan beribadah, mengajar membaca dan juga memberikan izin kepada anak untuk mengikuti kegiatan yang positif. Selain itu orang tua juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan sosial anak, misalnya ketika berada dilingkungan masyarakat anak harus selalu berperilaku sopan. Cara mendidik anak harus dimulai jemenjak kecil karena perilaku orang tua akan menjadi contoh pada anak-anaknya. Orang tua harus selalu membimbing dan mengarahkan anaknya agar selalu beriman dan juga orang tua dalam proses memberikan pendidikan kepada anaknya harus menjadi contoh yang baik tentang kekuatan keimanan kepada Allah bagi keluarga. (Yulianti & Syukur, 2023). Orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan baik mempunyai peran penting dalam menentukan perilaku anaknya untuk berperilaku yang positif. Sebagai contoh melarang anaknya untuk membully atau mencela teman satu sama lainnya.

Berdasarkan nilai *pre test* juga diketahui bahwa tingkat pengetahuan orang tua dalam kategori kurang sebanyak 2 orang (11%), sedang sebanyak 12 orang (67%) dan baik sebanyak 4

orang (22%). Setelah diberikan penyuluhan kesehatan dan dilakukan *post test* tingkat pengetahuan orang tua menjadi meningkat dengan tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 16 orang (89%) dan sedang sebanyak 2 orang (11%). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan memberikan penyuluhan bisa meningkatkan pengetahuan orang tua tentang Bullying. Penyuluhan materi Bullying disampaikan dengan penuh komunikatif tidak terkesan formal, sehingga tercipta suasana yang harmonis, penuh tawa, rileks, santai sehingga membuat audien tidak takut untuk bertanya dan berdiskusi.

Penggunaan media penyuluhan yang baik akan memudahkan tercapainya pentransferan pengetahuan, sehingga memudahkan informasi untuk diterima oleh peserta. Diberikannya penyuluhan dan pelatihan komunikasi efektif orang tua dan anak dalam pencegahan perilaku Bullying pada anak, orang tua menjadi mengetahui tentang pengertian, jenis Bullying, ciri Bullying, tanda anak menjadi korban Bullying, contoh tindakan Bullying, dampak Bullying, faktor yang mempengaruhi Bullying, pencegahan Bullying, strategi mengatasi Bullying, dan peran orang tua terhadap tindakan Bullying pada anak, sehingga orang tua akan ikut berperan serta dalam pencegahan Bullying pada anak. Anak selanjutnya diperlakukan dengan baik, tidak ada kekerasan fisik, psikologis dan diskriminasi. Anak juga tumbuh dan berkembang dilingkungan yang baik dan kondusif yang mendukung pemenuhan hak anak-anak. Menurut Priyatna Andry (2010) dalam (Luthfiani Saputri, 2022), keluarga mempunyai peran penting dalam mendidik anak untuk tidak melakukan Bullying. Salah satu faktor anak melakukan Bullying yaitu Kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua yang rendah, pola asuh orang tua yang permisif sehingga anak bebas melakukan tindakan apa pun yang dia mau atau sebaliknya, pola asuh orang tua yang terlalu keras sehingga anaknya menjadi akrab dengan suasana yang mengancam, kurangnya pengawasan dari orangtua, dan sikap orang tua yang suka memberi contoh perilaku bullying baik disengaja maupun tidak pada saudara-saudara kandung di rumah. Pola asuh orang tua merupakan salah satu sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan

nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya.

Simpulan dan Saran

Kegiatan PKM dengan memberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang penyebab Bullying, cara pencegahan, dan cara mengatasi Bullying. Hal ini dapat diketahui dari nilai pre tes dan post tes yang mengalami peningkatan pengetahuan dari tingkat pengetahuan kurang menjadi tingkat pengetahuan baik. Orang tua dapat meningkatkan upaya promotif dengan memberikan contoh komunikasi efektif orang tua dengan anak pada saat berinteraksi dengan anak tanpa adanya *Bullying*. Orang tua juga harus pandai mengenali tanda anak mengalami korban *Bullying* atau pelaku *Bullying* pada saat berinteraksi dengan temennya dan mengarahkan anaknya bila menghadapi perilaku Bullying dengan tidak minder dan takut saat berhadapan dengan teman yang melakukan *Bullying*.

Daftar Pustaka

- Ainun Pudjiastami.(2020).*Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Makassar*. Universitas Bosowa Makassar.
- Andi Muhammad Ikhsan Janatung.(2018). *Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying di SMAN 2 Baru*, Skripsi, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar
- Andri Priyatna. (2010) *Lets End Bullying: Memahami, Mencegah Dan Mengatasi Bullying*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Defri Agusti. (2020). *Dampak Bullying Terhadap Perilaku Siswa a Studi Di Smp Negeri 1 Muaro Jambi Kecamatan Jambi Luarkota Kabupaten Muaro Jambi*. UIN SST Jambi.
- Ela Zain Zakiyah, Sahadi Muhaedi, & Meilanny Budiarti Santoso. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan*

- Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4, 129–389.
- Gatra Dewantara, S., Kunci, K., Hidup Dasar, B., & Palang, R. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar pada Relawan PMI dalam Kesiapsiagaan Bencana Artikel Info Abstrak*. 3(2). <https://journal.aiksa-university.ac.id/index.php/ASJN>
- Hidayah, Rifa. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang : UIN Malang Press
- Ida Mega Sripurwaningsih. (2017). *Hubungan perundungan (Bullying) Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar*. Institut Islam Negeri.
- Ilmiah, J., Altruistik, K., Duwi Nur A'ini, A., Reny, A., Jayakarta, S., & Keparawatan, S. (2020). Hubungan Harga Diri Dan Pengetahuan Tentang Bullying Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Aaltruistik (JIK)*, 3, 28–37.
- Imas Kurnia. (2016). *Bullying*. Yogyakarta. Relasi Inti Media.
- Indainanto, Y. I. (2020); Relasi Politik, Bullying dan Etika Mengenai Isu “Muslim Uighur” di Media sosial. *Interaksi; Jurnal Ilmu Komunikasi*, 68-85.
- Kusuma, M.P. (2016). *Perilaku Bullying di Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Delegan 2*, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lusiana, S. N. E. L., & Siful Arifin. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>
- Mawadah Nasution. (2018). Dampak Pola Asuh Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 117–140.
- Mintasrihardi. Dkk. (2019). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi Pada SMK N 5 Mataram). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. 7(1): 44-55
- Permana, S. (2019). *Penanganan Perilaku Bullying pada Siswa. Biblio Couns*, 2, 47-60
- Ponny Retno Astuti, (2008). *Meredam Bullying*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Prasanti, D. (2016). Perubahan Media Komunikasi dalam Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital. *Jurnal COMMED*.
- Rifa Hidayah. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. UIN Malang Press.
- Rohim, S. (2009). *Teori Komunikasi, Perspektif, Ragam & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saputri Program Studi Bimbingan Dan Konseling, L. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Siswa Smp N 1 Wedung. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1).
- Sari A. dkk. (2010) Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol. 08, No. 2. ISSN 1693-369
- Yuliana. (2020). Dampak Bullying Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa (Studi Di Mts Laboratorium UIN STS Jambi) Skripsi. UIN STS Jambi
- Yulianti, Y., & Syukur, M. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 1(2), 176–183. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v1i2.449>
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>